

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan kita semua. Pendidikan bertujuan dan berguna untuk mencerdaskan masyarakat, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dengan pendidikan pula tercipta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan. Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Terkadang orang yang pendidikannya rendah memiliki tingkat kehidupan yang rendah juga jika tidak didukung oleh keluarga yang baik dan sejahtera. Dalam dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah penting karena karena menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi muridnya.

Mengajar merupakan hal yang sangat rumit yang harus dilakukan oleh seorang guru. Sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu merencanakan proses pembelajaran tersebut seperti pembuatan program tahunan, pemetaan, RPP, silabus, dan lain-lain. Hal yang paling berpengaruh bagi seorang guru tentu saja pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dimana di dalamnya kita juga harus memperhitungkan model pembelajaran ketika kita akan melakukan proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya komponen guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu unsure penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran pada suatu kelas tertentu atau pada wilayah tertentu belum tentu akan cocok untuk kelas dan wilayah yang lain. Model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan selama ini sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar

disekolah pada umumnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan pasif di dalam kelas.

Berdasarkan observasi awal di SMK NEGERI 1 LIMBOTO, model pembelajaran konvensional yang sering digunakan guru dikelas menunjukkan hasil yang belum optimal. Ini dapat dibuktikan dengan nilai pencapaian hasil ulangan semester ganjil kelas X ak 2 di bawah standar kompetensi yaitu rata-rata 63 pada mata pelajaran AKUNTANSI. Fakta-fakta lain yang ditemukan juga membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional yang digunakan kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga sebagian siswa memilih untuk bercakap-cakap sendiri dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan guru mengajar di depan kelas. Dan yang lebih parahnya lagi, ada siswa yang tidur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Salah satu alasan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran lain adalah rasa pesimis dengan keberhasilan model pembelajaran itu sendiri. Misalnya dalam model pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode kerja kelompok didalamnya, berbagai kesan negative muncul dalam pelaksanaannya. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya, jika kerja kelompok berhasil, siswa yang rajin/pandai merasa bahwa siswa yang kurang mampu membonceng pada hasil kerja mereka. Gurupun akhirnya pesimis dengan keberhasilan kerja kelompok ini dan lebih memilih untuk menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih mudah cara penyajiannya. Hal seperti ini tidak perlu terjadinya jika guru benar-benar membimbing siswa untuk menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing dalam kelompok karena metode kerja kelompok bertujuan untuk menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerjasama.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru sebaliknya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa merasakan rupa agar siswa merasa betah, aktif dan inovatif didalam kelas. Di antara pembelajar yang dapat dijadikan upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang mengutamakan kerjasama siswa dalam kelompok yang dibagi dengan adil.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, maka di dalam penelitian ini penulisan tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “ **perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran AKUNTANSI siswa kelas X SMK NEGERI 1 LIMBOTO**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil belajar siswa yang belum optimal disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional
- b. Kreativitas mengajar guru yang kurang bervariasi
- c. Guru pesimis dengan keberhasilan model pembelajaran kooperatif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka saya dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni “apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran AKUNTANSI siswa kelas X d SMK NEGERI 1 LIMBOTO?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran AKUNTANSI siswa kelas X di SMK NEGERI 1 LIMBOTO.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu ekonomi dalam menjembatani kesenjangan antara teori dengan berbagai kenyataan dilapangan.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa terhadap model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

#### 2. Mamfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneli dan pihak sekolah dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai syarat dalam menyelesaikan Studi Strata 1 Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.